

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan materi yang mendasar dan selalu didapatkan di semua jenjang pendidikan. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi sesama manusia untuk saling berinteraksi dan mendapatkan informasi, baik itu lisan maupun tulisan (Kurniaman et al., 2018). Oleh karena itu, untuk memperkaya keterampilan berbahasa ada empat aspek yang harus dikuasai yakni, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis yang dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi (Mulyati, 2015). Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis (Fitriani, 2017). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2013). Jadi siswa membutuhkan keterampilan menulis dalam pembelajaran untuk membantu siswa berkomunikasi untuk mendapatkan informasi. Namun dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, karena adanya unsur yang harus dikuasai dari segi bahasa, tata bahasa, ejaan struktur kalimat serta gagasan dan ide dalam sebuah tulisan (Ayuningtyas, 2016). Jadi, keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar

karena keterampilan menulis dapat melatih siswa untuk memiliki keberanian dalam menyampaikan ide, pemikiran, melalui tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Moidady (2014) menyatakan bahwa siswa membutuhkan keterampilan menulis dalam pembelajaran agar dapat merekam, mencatat, meyakinkan, melaporkan dan memberitahukan serta mempengaruhi orang lain. Jika memiliki keterampilan menulis akan mudah seseorang untuk menyusun atau mencatat pikirannya dan menyampaikan dengan jelas. Menurut Handayani (2017) keterampilan menulis yang diperlukan saat ini adalah keterampilan menulis karangan karena keterampilan menulis karangan juga dituntut di pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah dasar saat ini. Keterampilan menulis karangan sangat penting dibelajarkan di sekolah dasar karena menulis karangan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, dengan menulis karangan siswa dapat menceritakan atau menerangkan hal-hal penting yang ditemukan dalam bentuk tulisan.

Menurut Tarigan (2013) keterampilan menulis karangan mampu membantu siswa dalam menerangkan, menceritakan, dan meyakinkan peristiwa. Seiring dengannya waktu kegiatan belajar siswa akan terus berkembang hingga dewasa, sehingga keterampilan menulis karangan yang telah dibelajarkan di sekolah dasar akan berkembang ke jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan menulis karangan sangat penting dalam dunia kerja karena menghasilkan sebuah tulisan untuk meyakinkan dan, menceritakan yang menjadi sebuah bukti keahlian. Namun rendahnya minat siswa dalam keterampilan menulis karangan sehingga membuat siswa kesulitan dalam menulis karangan. Karena menulis karangan membuat

siswa merasa terbebani dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan dengan berupa tulisan, siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Menurut Ayuningtyas (2016) keterampilan menulis perlu mempunyai banyak kosa kata yang memadai, dan pemilihan kata yang sesuai. Akan tetapi siswa belum mempunyai kosa kata yang memadai untuk mendukung siswa dalam keterampilan menulis, sehingga membuat siswa mempunyai rasa malas menulis karangan yang mereka anggap sulit tugas dari guru. Salah satu penyebab yaitu kurangnya perhatian guru membimbing siswa dan kurang kreatif guru dalam menciptakan suasana pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik guru harus bisa kreatif seperti menerapkan model pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana pendukung pembelajaran siswa menulis karangan. Menurut Zainurrahman (2011) keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan. Kebanyakan guru hanya memberikan pelajaran yang bersifat membaca, guru kurang mengajarkan bagaimana cara menulis siswa dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga minimnya keterampilan menulis siswa. Hal itu didukung dengan hasil observasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak tahun ajaran 2019/2020. Peneliti menemukan permasalahan tentang kurangnya keterampilan menulis bagi siswa di sekolah dasar. Hasil observasi yang diperoleh yaitu: (1) siswa masih mengalami hambatan dalam minat siswa untuk keterampilan menulis karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif, (2) siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran

karena guru tidak menggunakan media yang menarik minat siswa untuk menyampaikan ide, pemikiran, melalui tulisan. Hasil wawancara dengan guru wali kelas III di masing-masing SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis pada muatan bahasa Indonesia, yaitu: (1) siswa masih kurang dalam minat siswa untuk keterampilan menulis siswa, (2) guru tidak banyak mengenal dan menggunakan model-model pembelajaran inovatif yang mampu digunakan untuk menarik minat siswa dalam keterampilan menulis karangan. Hal ini tentunya akan menciptakan kondisi pembelajaran yang membosankan, kurang menarik, kurang menyenangkan serta kurang menantang kemampuan keterampilan menulis karangan siswa, (3) guru jarang menggunakan media untuk pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis siswa mengakibatkan siswa kurang memahami keterampilan menulis karangan. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis karangan sederhana merupakan kegiatan yang kurang diminati dan kurang menyenangkan dalam pembelajaran bagi siswa. Hasil observasi dan wawancara diperkuat dengan hasil pencatatan dokumen yang diperoleh dari guru wali kelas III di SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak. Pencatatan dokumen yang diperoleh berupa nilai keterampilan menulis siswa pada tematik muatan bahasa Indonesia tema 3 subtema 1 KD 4.1 kelas III di SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak yang dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Tematik Muatan Bahasa Indonesia Tema 3 Subtema 1 KD 4.1
Siswa SD Kelas III di SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Siswa yang dibawah KKM		Siswa yang diatas KKM	
					Siswa	%	Siswa	%
1	SDN 1 Gerokgak	18	75	75	6	33,3	12	66,7
2	SDN 2 Gerokgak	31	71,5	75	18	58,1	13	42

3	SDN 3 Gerokgak	21	72,6	75	12	57,1	9	43,5
4	SDN 4 Gerokgak	27	73,8	75	14	51,9	13	48,2
5	SDN 2 Sanggalangit	28	69,1	75	19	67,6	9	32,1
6	SDN 3 Sanggalangit	28	65,4	75	20	71,4	8	28,6

(Sumber: Guru Wali Kelas III di SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan nilai keterampilan menulis siswa pada tematik muatan bahasa Indonesia tema 3 subtema 1 KD 4.1 kelas III di SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak yang berjumlah 153 siswa, terdapat 89 siswa yang dibawah KKM dan 64 siswa yang diatas KKM. Rendahnya persentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM menunjukkan bahwa rendahnya nilai keterampilan menulis siswa kelas III. Akibatnya siswa tidak akan memiliki keberanian untuk menyampaikan ide/ pemikirannya, siswa akan mengalami kesulitan dalam menerangkan, menceritakan, dan meyakinkan peristiwa melalui tulisan. Kondisi seperti ini akan menghambat dan mempengaruhi hasil keterampilan menulis karangan siswa.

Keterampilan menulis karangan siswa adalah kegiatan siswa untuk mencurahkan atau gagasan melukiskan gagasan, ide, pendapat dan pikirannya dalam bentuk tulisan agar orang lain paham akan maksud dan tujuan dari tulisan tersebut (Adnyani, 2019). Sehingga keterampilan menulis karangan keterampilan yang harus dipahami dan dipelajari oleh siswa. Menurut Zainurrahman (2011) menulis sebagai suatu proses terdiri atas beberapa tahapan yaitu, pra-menulis, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan dan publikasi. Pada pra-menulis siswa diberi kesempatan menentukan atau memikirkkan hal yang ingin ditulis. Pada tahap pengedrafan siswa berdiskusi dengan siswa yang lain dalam menuangkan gagasan, dan pikirannya dalam bentuk draf kasar. Pada tahap perbaikan, siswa

merevisi draf yang telah disusun. Pada tahap penyuntingan siswa memperbaiki ejaan, tanda baca pilihan kata dan struktur kalimat. Publikasi siswa menyampaikan hasil tulisannya kepada guru atau teman sekelasnya. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan proses tahapan keterampilan menulis karangan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Goleman (2019) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran dapat digunakan untuk proses tahapan meningkatkan keterampilan menulis siswa salah satunya adalah model pembelajaran *think talk write*.

Model pembelajaran *think talk write* digunakan untuk keterampilan menulis karangan siswa karena terdapat aktivitas siswa untuk memancing siswa berpikir dan mendiskusikan bersama teman dan menghasilkan sebuah karangan dalam bentuk tulisan (Sugiartil, 2014). Menurut Angriani (2016) model pembelajaran *think talk write* guru dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran khususnya keterampilan menulis. Sehingga model pembelajaran *think talk write* mampu membantu siswa dalam menguasai keterampilan menulis karangan sederhana. Menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016) model pembelajaran *think talk write* “terdiri dari tiga kata yaitu *think talk write*”. *Think* artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan merumuskan sesuatu. *Talk* dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. Sedangkan *write* artinya membuat huruf atau angka. Sedangkan menurut Sugiarti (2014) Model pembelajaran tipe *think talk write* adalah strategi pembelajaran yang dibangun dengan proses berpikir, berbicara dan menulis yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau memproses informasi yang telah ditemukan. Sehingga model pembelajaran *think*

talk write dapat memacu siswa untuk berfikir, berbicara, dan mencatat suatu topik tertentu. Selain itu, model pembelajaran ini dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa dalam pembelajaran. Kelebihan model pembelajaran *think talk write* dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah. Alur kemajuan pembelajaran dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis (Indahyanti, 2017). Menurut Asmara (2016) kelebihan model pembelajaran *think talk write* yaitu, pertama siswa mendapat kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mendiskusikan pemikirannya sehingga saling membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Kedua melatih siswa untuk menuliskan kesimpulan yang didapat setelah berdiskusi sehingga siswa dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Jadi model pembelajaran *think talk write* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis dan menekan peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran yang dilandasi dengan argument yang logis dan ilmiah.

Beberapa penelitian yang menemukan bahwa model pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2014) dengan judul pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis siswa yang hasil penelitiannya relevan. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penggunaan model pembelajaran *think talk write* dan juga keterampilan menulis. Sedangkan peneliti Mardika (2017) dengan menggunakan model *Think Talk Write* terhadap keterampilan membaca siswa hasil penelitiannya

relevan. Penelitian ini berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penggunaan model pembelajaran *think talk write* namun pada penelitian ini mengkaji tentang keterampilan membaca, pada peneliti yang akan dilakukan yaitu mengkaji tentang ketrampilan menulis karangan sederhana siswa. Kedua peneliti menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *think talk write*. Perbedaannya dengan peneliti lain yaitu peneliti lain mengkaji keterampilan menulis dan keterampilan membaca sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji keterampilan menulis karangan sederhana. Sehingga dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap keterampilan menulis.

Selain itu, penerapan model pembelajaran *think talk write* akan dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Azis (2014) media pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menarik minat siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, media tersebut dapat berupa tulisan, gambar, suara, animasi, dan video. Menurut Mahnun (2012) membedakan beberapa jenis media yaitu; (1) media grafis meliputi; gambar, foto, grafik, bagan, poster, kartun, komik dan lain-lain; (2) media tiga dimensi dalam bentuk model meliputi; model padat, model penampang, model susun, model kerja dan lain-lain; (3) media proyeksi meliputi; slide, film strips, film, penggunaan *Over Head Projector* dan lain-lain, dan (4) media lingkungan. Menurut Ayuningtyas (2016) media monopoli adalah media yang paling menarik karena media monopoli termasuk dalam media pembelajaran

berupa gambar-gambar yang menarik membantu siswa menentukan pokok pikiran yang akan menjadi karangan. Menurut Hernawan (2018) media pembelajaran gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah yang memiliki ciri-ciri yaitu: (a) Dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu, (2) Memberi kesan kuat dan menarik perhatian. Merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek-objek dalam gambar, (c) Berani dan dinamis, dan (d) Ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami. Sedangkan peranan gambar sebagai media monopoli yaitu, dapat menarik minat siswa untuk lebih semangat belajar, dapat menyampaikan idenya melalui gambar yang ada dimedia monopoli, media monopoli yang terdapat gambar-gambar atau peristiwa kejadian yang akan merangsang berfikir siswa untuk membuat sebuah karangan, membantu siswa untuk mengimajinasikan pikirannya melalui gambar. Jadi, media yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam keterampilan menulis karangan siswa dengan menggunakan media monopoli. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayuningtyas (2016) mengemukakan bahwa media monopoli diberikan agar siswa dapat menceritakan sebuah peristiwa yang terdapat dalam media permainan monopoli, melatih daya imajinasi siswa dalam mengembangkan sebuah karangan dengan media tersebut. Penggunaan media monopoli dalam pembelajaran menulis karangan sederhana untuk meningkatkan imajinasi siswa. Beberapa penelitian yang menemukan bahwa media permainan monopoli berpengaruh terhadap keterampilan menulis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2016) dengan judul peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana melalui media permainan monopoli yang hasilnya dapat berpengaruh positif dengan meningkatkan keterampilan

menulis karangan sederhana siswa. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penggunaan media monopoli untuk keterampilan menulis karangan sederhana siswa. Sehingga model pembelajaran *think talk write* berbantuan media monopoli diduga dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang *signifikan* model pembelajaran *think talk write* berbantuan media monopoli terhadap keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III sekolah dasar tahun pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu:

- 1.2.1 Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), dan siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis, sehingga nilai keterampilan menulis siswa masih rendah.
- 1.2.2 Penggunaan model pembelajaran kurang inovatif yang mengakibatkan siswa mudah merasa bosan dan kurang antusias dalam membuat keterampilan menulis karangan sederhana.
- 1.2.3 Penerapan media pembelajaran yang belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *think talk write* berbantuan media monopoli terhadap keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *think talk write* berbantuan media monopoli terhadap keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *think talk write* berbantuan media monopoli terhadap keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas III SD Gugus IV Kecamatan Gerokgak tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut diuraikan kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *think talk write* dan media monopoli dalam pencapaian keterampilan menulis karangan sederhana.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran *Think talk write* berbantuan media monopoli dapat menarik minat siswa dalam keterampilan menulis karangan sederhana.

1.6.2.2 Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran *Think talk write* sekaligus penggunaan media monopoli untuk keterampilan menulis karangan sederhana siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengembangkan model pembelajaran sekaligus sebagai bahan masukan dalam mengambil berbagai kebijakan dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Manfaat Penelitian bagi peneliti lain yaitu dapat menambah informasi untuk penelitian yang sejenis dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran berbantuan media monopoli